

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, sektor pertanian merupakan salah satu mata pencarian penduduknya. Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh dalam potensial bagi perekonomian di Indonesia, dapat mendorong pertanian agar lebih produktif dan memberi manfaat yang nyata bagi perekonomian daerah. Besarnya investasi yang dialokasikan mampu menjadikan sektor ini menjadi sektor pendorong dalam Pembangunan ekonomi di Indonesia (Susi Lenggogeni 2012). Subsektor pertanian yang sangat penting yaitu subsektor tanaman pangan karena tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok penduduk Indonesia.

Dalam menjamin ketahanan pangan nasional, pemerintah Indonesia selalu menerapkan berbagai strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, akses, dan kualitas pangan. Salah satu tanaman pangan yang penting yaitu tanaman padi. Tanaman padi adalah tanaman yang menghasilkan beras, beras sangat penting bagi penduduk di Indonesia karena merupakan makanan pokok yang harus ada setiap harinya, hampir semua Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras.

Subsektor pengembangan tanaman pangan di Provinsi Jambi adalah bagian dari Pembangunan pertanian yang tujuannya untuk meningkatkan ketersediaan produksi tanaman pangan. Selain itu, peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja juga sangat penting karena sebagian besar penduduk, terutama di pedesaan, berprofesi sebagai petani dan masih mengandalkan pertanian sebagai

sumber pendapatan utama. Adapun luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman padi di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Provinsi Jambi dari Tahun 2019-2023

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	69.536,06	309.932,68	4,46
2020	84.772,93	386.413,49	4,56
2021	64.412,26	298.149,25	4,63
2022	60.539,59	277.743,83	4,59
2023	61.378,11	274.557,09	4,47
Jumlah	340.638,95	1.546.796,34	22,71
Rata-rata	68.127,79	309.359,27	4,542

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1 memperlihatkan luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan baik luas panen, produksi maupun produktivitasnya. Peningkatan dan penurunan ini di sebabkan banyak faktor yaitu terjadinya gagal panen karena terkena hama, banjir, belum adanya sistem pengairan yang cukup baik, serta sosialisasi yang baik mengenai cara penanaman padi yang baik.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang masih mempertahankan dalam produksi padi sawah di Provinsi Jambi, meskipun kabupaten Muaro Jambi bukan penghasil padi sawah terbanyak di Provinsi Jambi, namun potensi untuk mengembangkan produksi padi sawah di Kabupaten ini masih terbuka lebar. Berikut luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi di Kabupaten yang ada pada Provinsi Jambi dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi dari Tahun 2021-2023

Kabupaten	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)			Produktivitas (Ton/Ha)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kerinci	16.928,03	16.693,24	15.761,71	91.260,58	87.517,43	81.362,86	5,39	5,24	5,16
Merangin	5.176,94	5.699,84	6.078,99	20.105,89	23.019,21	24.497,57	3,88	4,04	4,03
Sarolangun	4.090,81	3.486,70	3.207,78	15.075,80	13.470,68	12.377,58	3,69	3,86	3,86
Batanghari	5.268,49	5.612,13	5.059,19	21.801,36	22.383,81	19.942,84	4,14	3,99	3,94
Muaro Jambi	4.316,60	4.761,57	4.798,80	16.559,55	18.599,51	17.206,82	3,84	3,91	3,59
Tanjung Jabung Timur	7.399,22	6.440,25	5.856,68	30.642,71	24.562,32	23.454,39	4,14	3,81	4
Tanjung Jabung Barat	6.861,18	3.495,35	5.993,14	29.971,59	14.339,58	24.899,32	4,37	4,1	4,15
Tebo	4.543,11	4.068,71	4.242,92	22.717,17	19.561,77	18.369,72	5	4,81	4,33
Bungo	4.175,56	4.118,39	5.008,27	15.233,70	17.110,03	20.188,60	3,65	4,15	4,03
Kota Jambi	357,92	308,55	332,08	1.367,93	1.298,62	1.281,94	3,82	4,21	3,86
Kota Sungai Penuh	5.294,40	5.854,86	5.038,55	33.412,97	35.880,87	30.975,45	6,31	6,13	6,15

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Pada tabel 2 memperlihatkan luas panen, produksi serta produktivitas tanaman padi di tahun 2021-2023 di Kabupaten yang berada pada Provinsi jambi mengalami fluktuasi. Pada Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2021 luas panen padi 4.316,60 Ha menjadi 4.761,57 Ha pada tahun 2022 dan meningkat lagi pada tahun 2023 menjadi 4.789,80 Ha. Kabupaten Muaro Jambi ini memiliki 11 Kecamatan, yang mana 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi ini penduduknya masih aktif dalam mengusahakan usahatani padi sawah, salah satunya Kecamatan Sekernan. Sebagian penduduk Kecamatan Sekernan ini masih menggantungkan hidupnya dari usahatani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan beras sehari-hari. Di Kecamatan Sekernan ini luas panen tanaman pangan padi sawah mencapai 736 Hektar (Ha).

Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas menurut kecamatan di Kabupaten tahun 2023 dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha/ton)
Sekernan	736	2.122	2,68
Maro Sebo	1.124	4.397	3,91
Jaluko	825	3.308	4,01
Mestong	-	-	-
Sungai Bahar	-	-	-
Bahar Utara	-	-	-
Bahar Selatan	-	-	-
Sungai Gelam	3	8	2,50
Kumpeh Ulu	739	3.028	4,10
Kumpeh	2.673	10.713	4,01
Taman Rajo	285	1.113	3,91
Jumlah	6.404	25.625	26,48

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2023

Tabel 3 menjelaskan di Kecamatan Sekernan memiliki jumlah luas panen 736 Ha yang mana bisa memproduksi padi sebanyak 2.122 Ton dengan produktivitas 2,68 Ton/Ha pada tahun 2023 dan terdapat Kecamatan yang tidak berusahatani pada Kabupaten Muaro Jambi yaitu Kecamatan Mestong, Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Bahar Utara, dan Kecamatan Bahar Selatan. Dengan perkembangan zaman dan penambahan penduduk, eksistensi lahan pangan menjadi terusik. Salah satu permasalahan yang ada berkaitan dengan lahan pangan yaitu semakin banyaknya hama liar yang menyebabkan petani meninggalkan lahan pertanian mereka, dan meninggalkan begitu saja. Dapat dilihat penurunan lahan yang terjadi di Kecamatan Sekernan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Luas Panen, produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Sekernan Tahun 2019-2023 Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha/ton)
2019	951	5.587	5,87
2020	763	3.127	4,10
2021	266	1.162	4,37
2022	463	1.922	4,15
2023	736	2.122	2,68
Total	3.179	13.920	21,17

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2023

Tabel 4 menjelaskan luas panen dan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Sekernan mengalami penurunan, pada tahun 2019 luas panen sebanyak 951 Ha dengan produksi 5.587 Ton turun menjadi 736 Ha dengan produksi sebesar 2.122 Ton pada tahun 2023, yang mana produktivitasnya sebesar 2,68 Ha/Ton. Pada tahun 2021 terjadi penurunan luas panen yang sangat signifikan yang mana pada tahun 2020 luas panen sebanyak 763 Ha yang produksinya 3.127 Ton menjadi luas panen 266 Ha dan produksinya menjadi 1.162 Ton. Penyebab yang petani rasakan yaitu adanya hama di lahan pertanian mereka.

Menurut Balai Penyuluhan Pertanian pada tahun 2023, Kecamatan Sekernan memiliki 16 Desa, akan tetapi hanya 11 Desa yang masih mempertahankan usahatani padi sawah mereka, salah satunya adalah Desa Sekernan. Padi sawah yang ditanam pada Desa Sekernan yaitu padi sawah tadah hujan. Pada Kecamatan Sekernan ada beberapa Desa yang tidak aktif berusahatani padi sawah yaitu Desa Garunggung, Desa Suak Putat, Desa Tanjung Lanjut, Desa Keranggan dan Desa Suko Awin Jaya. Perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut Desa di Kecamatan Sekernan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Sekernan Tahun 2023

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha/ton)
1	Sengeti	12	20	1,7
2	Sekernan	110	208	1,9
3	Tunas Baru	22	61	2,8
4	Berembang	80	248	3,1
5	Pematang Pulai	55	178	3,2
6	Pulau Kayu Aro	76	244	3,2
7	Bukit Baling	12	17	1,4
8	Gerunggung	-	-	-
9	Suak Putat	-	-	-
10	Tanjung Lanjut	-	-	-
11	Rantau Majo	77	236	3,1
12	Tantan	182	587	3,2
13	Kedotan	65	192	3
14	Keranggan	-	-	-
15	Suko Awin Jaya	-	-	-
16	Tunas Mudo	45	131	2,9
Jumlah		736	2.122	29,5
Rata-rata		70	193	2,68

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sekernan, 2023

Tabel 5 menjelaskan luas lahan padi sawah di Kecamatan Sekernan pada tahun 2023 sebesar 736 Ha yang terdapat di 16 belas desa. Desa sekernan merupakan desa dengan luas lahan padi sawah kedua di antara desa-desa yang ada di Kecamatan Sekernan yaitu dengan luas lahan padi sawah 110 Ha dengan produksi 208 Ton pada tahun 2023. Pemerintah Desa Sekernan mengadakan pelatihan teknologi tepat guna untuk modernisasi budidaya tanaman padi dan pengendalian hama. Pelatihan ini membantu petani memahami cara bertani modern dan pengendalian hama yang efektif. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan produksi padi dan mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian. Pemerintah sekernan juga memberikan bantuan alat semprot kepada kelompok tani, guna dalam pelatihan ini, agar produksi padi di Desa Sekernan akan terus meningkat, dan lahan pertanian yang digarap dengan baik untuk meningkatkan hasil produksi petani padi.

Untuk lebih jelasnya perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Sekernan Tahun 2019-2023 di Kecamatan Sekernan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Lahan Sawah, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Sekernan Tahun 2019-2023

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha/ton)
2019	72	230	2,1
2020	69,5	222	2,0
2021	65	217	2,0
2022	66	225	2,0
2023	65	208	1,9

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian kecamatan Sekernan 2023

Tabel 6 menjelaskan bahwa produksi panen di Desa Sekernan dalam waktu lima tahun dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, jumlah produksi dari tahun 2018-2023 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan dikarenakan adanya hama liar yang menyerang padi sawah petani, selain hama ada juga yang menyebabkan jumlah produksi padi sawah di Desa Sekernan ini menurun yaitu karena pada saat musim penghujan lahan sawah menjadi banjir dan menyebabkan gagal panen dan sistem pengairan sawah yang masih belum baik dengan rata-rata sawah di Desa Sekernan masih mengandalkan pada lahan tadah hujan.

Desa Sekernan merupakan Desa yang mana penduduknya masih mengusahakan usahatani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani pada saat observasi awal di Desa Sekernan, lahan yang digunakan petani untuk berusahatani padi merupakan lahan turun-temurun yang di wariskan dari orang tua petani, lahan yang digunakan petani

tersebut merupakan lahan sawah tadah hujan dan berdekatan dengan aliran anak sungai.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti serangan hama liar dan perubahan iklim sebagian besar petani di Desa Sekernan tetap mengusahakan komoditi padi sawah. Alasan utama mereka tetap mengusahakan padi sawah ini adalah karena adanya pengalaman usahatani, faktor lingkungan sosial, tradisi atau kebiasaan, faktor ekonomi, konsumsi sendiri dan lahan

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Mengusahakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Tanaman pangan padi sawah di Kecamatan Sekernan adalah komoditas pertanian yang sangat penting. Di Desa Sekernan sendiri masih mengusahakan usahatani padi sawah dikarenakan petani menggantungkan hidupnya dengan bertani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari hari.

Para petani di Desa Sekernan ini masih tetap mengusahakan usahatani padi mereka meskipun masih mengalami berbagai tantangan contohnya saja yaitu serangan hama liar dan perubahan iklim yang tidak menentu. Petani padi sawah di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan masih mengusahakan komoditi padi sawah ini didorong oleh berbagai alasan atau faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani. Faktor-faktor tersebut yaitu pengalaman usahatani, faktor lingkungan sosial, tradisi atau kebiasaan, faktor ekonomi, konsumsi sendiri dan lahan merupakan alasan petani untuk tetap berusaha atau mengusahakan padi sawah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor apa saja yang berhubungan dengan keputusan petani padi sawah mengusahakan usahatani di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan?
2. Bagaimana keputusan petani mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Sekernan?
3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor dengan keputusan petani mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keputusan petani padi sawah mengusahakan usahatani di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan.
2. Untuk mengetahui keputusan petani mangusahakan usahatani padi sawah di Desa Sekernan.
3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor dengan keputusan petani mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Tingkat sarjana Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Hasil dari penelitian ini semoga bisa dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang serupa.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk para penelitian dan pihak yang membutuhkan.

